

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN IPS
MENGUNAKAN TIPE *MAKE A MATCH* KELAS V SD**

ARTIKEL PENELITIAN

**Oleh
EVA SUSASMI
F37012011**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2016**

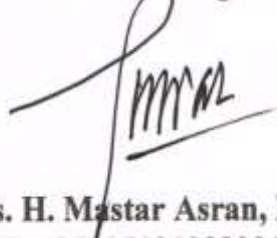
**PENINGKATAN HASIL BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN IPS
MENGUNAKAN TIPE *MAKE A MATCH* KELAS V SD**

ARTIKEL PENELITIAN

**Oleh
EVA SUSASMI
F37012011**

Disetujui,

Pembimbing I



**Drs. H. Mastar Asran, M.Pd
NIP 195305191988031001**

Pembimbing II



**Dr. Rosnita, M.Si
NIP 196210051987032002**

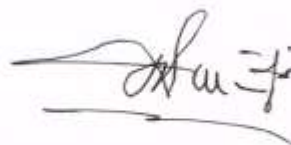
Mengetahui,

Dekan,



**Dr. H. Martono, M.Pd
NIP-196803161994031014**

Ketua Jurusan Pendidikan Dasar



**Dr. Tahmid Sabri, M.Pd
NIP 197205282002122002**

PENINGKATAN HASIL BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN IPS MENGUNAKAN TIPE *MAKE A MATCH* KELAS V SD

Eva Susasmi, Mastar Asran, Rosnita
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP UNTAN
E-Mail : Evasusasmi@yahoo.co.id

Abstrak : Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan Model Kooperatif tipe *Make A Match* Kelas V SDN 17 Pontianak Utara. Dalam metode deskriptif dengan bentuk penelitian tindakan kelas dan kolaboratif. Subjek penelitian 31 siswa. Hasil penelitian yang diperoleh adalah 1) kemampuan guru merancang pembelajaran IPS menggunakan model kooperatif tipe *make a match* dari siklus I, yaitu 3,07, siklus II, yaitu 3,38 dan siklus III yaitu 3,73, 2) kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran IPS menggunakan model kooperatif tipe *make a match* mulai dari siklus I, yaitu 2,75, siklus II, yaitu 3,05 dan siklus III, yaitu 3,63, 3) peningkatan rata-rata belajar siswa mulai dari siklus I, yaitu 75,69, siklus II, yaitu 77,63, siklus III, yaitu 80,86. Dengan menggunakan model kooperatif tipe *make a match* hasil belajar siswa dengan kriteria sangat baik

Kata Kunci : *Make A Match*, Hasil Belajar, IPS, Kelas V.

Abstract : The purpose of this research is improving the learning outcomes of students in the Social Sciences using Model Cooperative type Make A Match Class V SDN 17 North Pontianak. In a descriptive method to form a class action and collaborative research. Subject of the study 31 students. The results obtained are: 1) the ability of teachers to design learning social studies using a model of cooperative make a match of the first cycle, which is 3.07, the second cycle, the third cycle are 3.38 and 3.73, 2) the ability of teachers in implementing the learning IPS uses a model of cooperative make a match from the first cycle, which is 2.75, the second cycle, namely 3.05 and the third cycle, ie 3,63, 3) an increase in average student learning from the first cycle, which is 75, 69, the second cycle, namely 77.63, the third cycle, ie 80.86. By using a model of cooperative make a match learning outcomes of students with very good criteria.

Keywords: Make A Match, Results Learning, IPS, class V.

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dan melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas guru adalah kuncinya. Seorang guru dituntut harus memperhatikan tercipta situasi belajar yang efektif dan efisien sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan dan keragaman siswa dalam proses pembelajaran untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berkualitas. Peningkatkan kualitas pendidikan

itu sendiri tergantung pada kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya di sekolah. Guru harus memperhatikan strategi belajar mengajar yang diterapkannya, dengan mengintegrasikan bahan ajar, metode pembelajaran, media pembelajaran,

Ilmu Pengetahuan Sosial dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis (BSNP KTSP 2006:575). Ilmu Pengetahuan Sosial adalah salah satu mata pelajaran disekolah dasar dengan profil Pendidikan IPS terpadu. Dalam Ilmu Pengetahuan Sosial, guru dapat melihat kemajuan hasil belajar siswa pada proses pembelajaran, baik dilihat dari segi kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar dikatakan tercapai apabila selaras dengan tujuan yang ingin dicapai. “Mengoptimalkan proses dan hasil belajar berarti melakukan upaya perbaikan agar proses belajar dapat berjalan dengan efektif dan hasil belajar dapat diperoleh secara maksimal” Menurut Zainun Arifin (2014:303).

Hasil belajar siswa kelas V A SDN 17 Pontianak Utara dengan nilai rata-rata siswa adalah 66,103 sedangkan (Kriteria Ketuntasan Minimal) KKM yang ditetapkan oleh SDN 17 Pontianak Utara adalah 70 dan merupakan nilai ketuntasan pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Dalam penyampaian materi pembelajaran guru masih menggunakan metode ceramah dan penugasan, memungkinkan siswa untuk tidak mendengarkan apa yang guru jelaskan, siswa juga sering berbicara diluar topik pelajaran, dan pada saat diberikan evaluasi siswa selalu membuang-buang waktu.

Untuk membangkitkan keinginan siswa dalam belajar maka guru melakukan suatu tindakan yaitu menggunakan model kooperatif tipe *make a match*. Salah satu keunggulan model kooperatif *Make A Match* adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik, dalam suasana yang menyenangkan.

Tujuan adalah kunci dari keberhasilan sesuatu tindakan. Tujuan khusus penelitian ini adalah : 1) Mendeskripsikan kemampuan guru merancang rancangan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan Model Kooperatif Tipe *make a match* Kelas V A SDN 17 Pontianak Utara, 2) Mendeskripsikan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan Model Kooperatif Tipe *make a match* Kelas V A SDN 17 Pontianak Utara, 3) Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan Model kooperatif tipe *make a match* Kelas V SDN 17 Pontianak Utara.

Belajar merupakan hal yang berkaitan dengan siswa. Belajar menurut Mohamad Syarif Sumatri, (2015:2) “Belajar adalah suatu perilaku yang relatif permanen yang bertujuan atau dirancang. Siswa yang dikatakan belajar menurut Waragg (dalam Anurrahman, 2012: 36-37) “pertama belajar menunjukkan suatu aktivitas pada diri seseorang yang disadari atau disengaja, kedua belajar merupakan interaksi individu dengan

lingkungannya dan ketiga, hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku.

Hasil belajar menurut Nana Sudjana (2013:22) “ Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengemalaman belajarnya. Hasil belajar yang dihasilkan siswa selalu bervariasi penyebabnya yaitu faktor Intern meliputi faktor jasmani, psikologis, dan faktor kelelahan dan faktor ekstern meliputi faktor keluarga, sekolah dan masyarakat (Slameto (2013: 54-71)). Hasil pencapaian siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat dinilai berbagai bentuk yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik menurut Bloom, dkk (dalam Anurrahman 2012: 49-53).

Menurut Kokom Komalasari (2014: 85) “ Model pembelajaran make a match mengajak siswa mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep melalui suatu permainan kartu pasangan.

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi rujukan atau masukan untuk memperbaiki kegiatan dalam proses pembelajaran dikelas terutama dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

METODE

Suatu metode diperlukan dalam penelitian sangat diperlukan agar dapat memecahkan suatu masalah serta tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian. Metode pada penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek/objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya (Hadari Nawawi (2015:67)).

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Suyatno (dalam Mahmud, 2011:199), “Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional.

Sifat penelitian yang dilakukan adalah kolaboratif. Penelitian tidak hanya sebagai pengamat, tetapi juga terlibat langsung dalam proses situasi dan kondisi. Bentuk kerja sama atau kolaboratif diantara para anggota situasi dan kondisi itulah yang menyebabkan suatu proses dapat berlangsung.

Tempat penelitian ini dilakukan di SDN 17 Pontianak Utara Kelas V jalan Gusti Situt Mahmud Gang Swasembada 2 dengan jumlah siswa 31 orang, terdiri dari 14 orang siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan.

Teknik yang digunakan adalah observasi langsung dan pengukuran dengan alat pengumpulan data adalah lembar observasi dan tes. Langkah-langkah yang dilakukan adalah menurut Iskandar (2009: 29) yaitu 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan dan 4) refleksi.

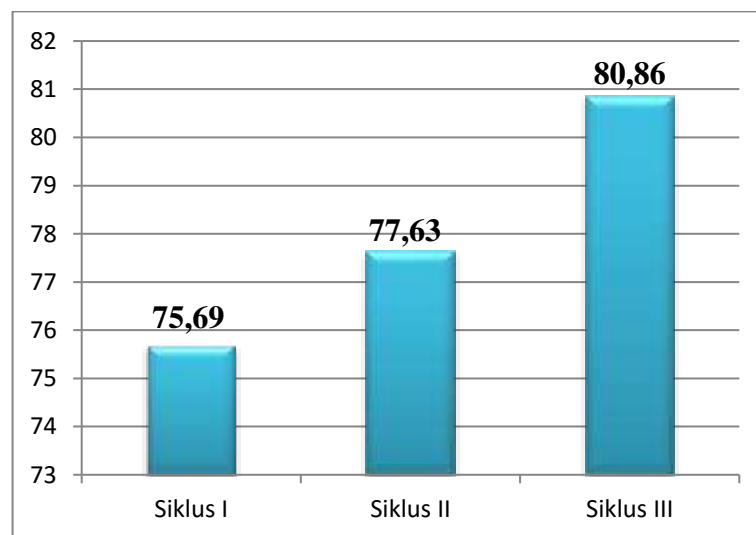
Teknik analisis data untuk menghitung sub masalah adalah menurut Anas Suduijono (2012: 81) $M_x = \frac{\sum X}{N}$ dengan keterangan M_x = mean yang dicari, $\sum X$ = Jumlah dari skor-skor yang ada, N = Banyak sko itu sendiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data hasil observasi kemampuan guru merencanakan pembelajaran IPS menggunakan model kooperatif tipe *make a match*, kemampuan guru melaksanakan pembelajaran IPS menggunakan model kooperatif tipe *make a match* dan hasil belajar siswa tentang pembelajaran IPS menggunakan model kooperatif tipe *make a match* yang telah dilaksanakan pada siklus I, siklus II dan siklus III.

Kenaikan hasil belajar siswa dari siklus I, siklus II dan siklus III dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



Grafik

Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS

Grafik diatas menunjukkan bahwa mulai dari siklus I jumlah skor adalah 2346,66 dengan rata-rata nilai siswa 75,69. Pada siklus I nilai tertinggi dan terendah adalah 93,33 dan 46,67. Mengalami peningkatan ke siklus II jumlah skor 2406,63 rata-rata 77,63 dengan selisih siklus II dan I adalah 1,94. Nilai tertinggi dan terendah adalah 53,33 dan 93,33. Dan siklus III meningkat jumlah skor 2506,66 rata-rata 80,86 dengan selisih antara siklus III dan II adalah 3,23. Dengan nilai tertinggi dan terendah adalah 100 dan 66,67.

Pembahasan Penelitian

Tahap yang pertama dilakukan adalah tahap perencanaan adapun hal yang didiskusikan adalah menetapkan pelaksanaan penelitian dan mempersiapkan peralatan yang digunakan pada saat penelitian berlangsung. Pertemuan pertama ini dilaksanakan hari selasa, 29 Maret 2016 pukul 07.30-08.30 WIB bertempat di SDN 17 Pontianak Utara, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengacu pada tindakan yang akan dilaksanakan dalam penelitian kelas dengan materi Pertemuan di Dalat, Peristiwa Rengasdengklok, Perumusan Teks Proklamasi, membuat lembar observasi, membuat lembar soal dengan jumlah soal pada siklus ini dalah 15 buah dengan bentuk soal pilihan ganda.

Tahap pelaksanaan dilaksanakan pada hari kamis, 7 April 2016 yaitu pukul 09.00-10.10 WIB. Pelaksanaan yang dilakukan meliputi : 1) Kegiatan pendahuluan, guru mengucapkan salam yang juga disambut dengan ucapan salam dari siswa, guru mengecek kehadiran siswa, Apersepsi : “Siapa yang mengetahui kapan Indonesia merdeka?, guru menginformasikan materi dan tujuan pembelajaran, 2) Kegiatan inti, meliputi : Menjelaskan materi pelajaran pada peristiwa dalat, mengamati gambar peristiwa rengasdengklok dan teks proklamasi, yang telah disediakan oleh guru, melakukan tanya jawab terhadap kedua gambar tersebut, tanya jawab siswa dan guru mengenai tokoh-tokoh yang terlibat dalam peristiwa sekitar proklamasi, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya sebelum memulai permainan. siswa dibagi menjadi 2 kelompok, membagikan kartu pertanyaan dan jawaban kepada siswa, menyampaikan langkah-langkah permainan dan aturan pelaksanaan, siswa yang telah menemukan pasangan harus menunjukkan kartu pasangannya dan dicatat namanya oleh guru, siswa yang belum mendapatkan pasangan diminta berdiri disamping meja dan mendengarkan presentasi dari temannya dan juga diberi kesempatan untuk menyampaikan saran kepada temannya, satu persatu kelompok diminta untuk presentasi, guru menjelaskan kecocokan pasangan pada setiap kelompok. Siswa yang memasang dengan benar akan diberikan sebuah hadiah, 3) Kegiatan penutup, meliputi : guru meminta siswa untuk bertanya apabila ada materi yang belum dipahami, siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran, guru memberikan evaluasi, refleksi, tindak lanjut (mengingatkan siswa untuk mempelajari kembali materi yang dipelajari dan memberitahu siswa materi yang akan dipelajari untuk pertemuan selanjutnya).

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I, maka peneliti akan memperbaiki kelemahan-kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dengan melakukan di siklus ke II.

Pelaksanaan Pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus II dilaksanakan pada hari kamis 14 April 2016 pukul 09.00-10.10. 1) Kegiatan pendahuluan, meliputi : guru mengucapkan salam juga disambut dengan ucapan salam dari siswa, mengkondisikan kelas, guru mengecek kehadiran siswa , Apersepsi : “ Siapa yang pernah mengikuti upacara bendera 17

Agustus? Pernahkan tidak kalian mendengarkan teks proklamasi yang dibacakan oleh pembina upacara?, guru menginformasikan materi dan tujuan pembelajaran, 2) Kegiatan inti, meliputi : Siswa mengamati video singkat mengenai detik-detik proklamasi kemerdekaan, siswa diminta untuk menemukan peristiwa penting mengenai detik-detik proklamasi kemerdekaan, siswa diminta mencatat jawaban pada papan tulis, memberikan penjelasan dari masing-masing jawaban siswa, siswa diminta untuk memperhatikan 6 gambar tokoh penting yang telah disediakan oleh guru, siswa diminta membuat 1 peranan pada 6 gambar tokoh tersebut, meminta 6 siswa untuk membacakan hasil didepan kelas dari masing-masing tokoh, memberikan kebenaran dari hasil siswa yang telah dibacakan, siswa dibagi menjadi 2 kelompok, menyampaikan batasan waktu dan menyampaikan langkah-langkah dan aturan-aturan dalam permainan, membagikan kartu pertanyaan ke pada kelompok A dan jawaban kepada kelompok B, siswa yang telah menemukan pasangan harus mengkonfirmasi kepada guru, siswa yang tidak mendapatkan pasangan diminta untuk berdiri disamping meja guru dan jumlah siswa yang tidak mendapatkan pasangan adalah 6 orang, satu persatu kelompok untuk mempresentasikan kartunya, siswa menanggapi pasangan kartu oleh kelompok lain, guru memberikan penjelasan mengenai presentasi dari setiap pasangan, meminta siswa untuk memberi saran mengenai hukuman yang diberikan, bersama siswa yang tidak mendapatkan pasangan dan salah dalam pemasangan dihukum untuk membacakan teks proklamasi, 3)Kegiatan penutup, meliputi : guru meminta siswa untuk bertanya apabila ada materi yang belum dipahami, siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran, guru memberikan evaluasi, refleksi, tindak lanjut (mengingatkan siswa untuk mempelajari kembali materi yang dipelajari dan memberitahu siswa materi yang akan dipelajari untuk pertemuan selanjutnya).

Pada pelaksanaan siklus II masih terdapat kelemahan-kelemahan dalam pelaksanaan dan hasil yang kurang memuaskan maka peneliti melanjutkan pada siklus berikutnya yaitu siklus III.

Siklus III dilakukan pada hari Kamis, 28 April 2016 pukul 09.00-10.10. kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah 1) Kegiatan pendahuluan, meliputi : guru mengucapkan salam yang juga disambut dengan ucapan salam dari siswa, guru mengecek kehadiran siswa, Apersepsi : “ Adakah solusi yang dapat dilakukan selain dengan menggunakan kekuatan fisik (perkelahian/pertempuran) untuk mengamankan atau mengusir penjajah dari kota/negara?, Guru menginformasikan materi dan tujuan pembelajaran. 2) Kegiatan inti, meliputi : Memberikan waktu siswa untuk membaca materi selama 5 menit, menjelaskan materi perjanjian Linggajati dan Agresi Militer Belanda I dengan tanya jawab dan media gambar, memberikan kesempatan siswa untuk bertanya tentang materi, siswa diminta berdiskusi bersama teman sebangkunya mengenai perjanjian Renville dan Agresi Militer Belanda II, salah satu siswa diminta untuk membacakan hasil diskusinya, memberikan kesempatan siswa untuk

bertanya tentang materi, siswa dibagi menjadi 2 kelompok, menjelaskan langkah-langkah dan peraturan permainan, kelompok A diberi kartu pertanyaan dan kelompok B diberi kartu jawaban, meniup peluit tanda dimulainya permainan, siswa yang menemukan pasangan segera mengkonfirmasi ke guru untuk dicatat no absen pasangan, siswa mempresentasikan bersama pasangannya, siswa lain memberikan tanggapan atas presentasi yang dilakukan, setelah semua pasangan selesai presentasi guru menjelaskan kembali dari pasangan kartu, siswa yang benar memasang kartu diberikan hadiah. 3) Kegiatan penutup, meliputi: guru meminta siswa untuk bertanya apabila ada materi yang belum dipahami, siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran, guru memberikan evaluasi, refleksi, tindak lanjut (mengingatkan siswa untuk mempelajari kembali materi yang dipelajari dan memberitahu siswa materi yang akan dipelajari untuk pertemuan selanjutnya).

Pada pelaksanaan siklus III ini kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I dan II sudah bisa di atasi walaupun masih terdapat beberapa siswa yang belum mencapai KKM.

Setelah pelaksanaan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *make a match* dapat terlihat bahwa siswa lebih termotivasi untuk melakukan aktivitas-aktivitas pembelajaran di kelas, seperti bertanya, berbicara dan menyimak penjelasan dari guru.

Hasil belajar siswa yang didapat dengan menggunakan model kooperatif tipe *make a match* ini meningkat. Pada setiap siklus terjadi perubahan pola aktivitas siswa yang menyebabkan meningkatnya hasil yang diperoleh ketika evaluasi dari guru diberikan. Namun itu tidak terlepas dari adanya perbaikan dari setiap kelemahan-kelemahan yang dilakukan dalam pelaksanaannya. Adapun rekapitulasi hasil belajar siswa mulai dari siklus I, siklus II, siklus III dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel
Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS
Menggunakan Model Kooperatif Tipe Make A Match

No	Nilai (x)	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		F	Fx	F	Fx	F	Fx
1.	46,67	1	46,67	0	0	0	0
2.	53,33	1	53,33	1	53,33	0	0
3.	60	2	120	1	60	0	0
4.	66,67	3	200,01	3	200,01	2	133,34
5.	73,33	7	513,31	11	806,63	8	586,64
6.	80	11	880	7	560	10	800
7.	86,67	4	346,67	3	260,01	7	606,69
8.	93,33	2	186,66	5	466,65	3	279,99
9.	100	0	0	0	0	1	100
Jumlah		31	2346,66	31	2406,63	31	2506,66
		Rata-rata nilai siklus I = 75,69		Rata-rata siklus II = 77,63		Rata-rata siklus III = 80,86	

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa setiap siklus terdapat perbedaan hasil yang diperoleh siswa. Pada siklus I jumlah siswa yang mendapatkan nilai 46,67 adalah 1 orang, siswa yang mendapatkan nilai 53,33 sebanyak 1 orang, siswa yang mendapatkan nilai 60 sebanyak 2 orang, siswa yang mendapatkan nilai 66,67 sebanyak 3 orang, siswa yang mendapatkan nilai 73,33 sebanyak 7 orang, siswa yang mendapatkan nilai 80 sebanyak 11 orang, siswa yang mendapatkan nilai 86,67 sebanyak 2 orang dan siswa yang mendapatkan nilai 93,33 sebanyak 2 orang. Dengan demikian jumlah siswa pada siklus I yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) adalah 7 orang. Pada pelaksanaan siklus I ini siswa masih malu-malu saat guru bertanya mengenai materi pelajaran, beberapa siswa masih belum bisa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, siswa masih sibuk bermain dan berbicara diluar topik pelajaran ketika guru sedang menjelaskan. Ketika melakukan permainan *make a match* ini banyak siswa yang masih kebingungan dalam mencari pasangannya dan ketika presentasi hanya 1 siswa saja yang aktif dalam berbicara.

Pada siklus II jika dilihat pada tabel di atas maka siswa yang mendapatkan nilai 53,33 sebanyak 1 orang, nilai 60 sebanyak 1 orang, 66,67 sebanyak 3 orang, 73,33 sebanyak 11 orang, nilai 80 sebanyak 7 orang, 86,67 sebanyak 3 orang, dan 93,33 sebanyak 5 orang. Jika dilihat dari hasil siklus I yang memiliki rata-rata 75,69 maka pada siklus II ini mengalami kenaikan yaitu 77,63 dengan selisih kenaikan 2,09. Pada pelaksanaan siklus II ini kelemahan-kelemahan pada siklus I sudah bisa di atasi. Siswa yang malu-malu dalam bertanya sudah berani untuk menyatakan pendapatnya dengan cara memberi tambahan point untuk mendapatkan hadiah. Siswa lebih antusias dalam menjawab pertanyaan

karena akan menambah point. Siswa sudah mengerti alur permainan dan bisa bekerja sama dalam mencari pasangan kartu dan presentasi. Namun masih ada kelemahan yang belum bisa diatasi pada pelaksanaan di siklus II ini yaitu ketika penjelasan dari guru siswa sering ditegur oleh guru supaya tidak melakukan aktivitas yang mengganggu pembelajaran dan sering keluar masuk kelas untuk izin ke WC.

Siklus III hasil yang diperoleh sudah cukup baik yaitu siswa yang mendapatkan nilai 66,67 sebanyak 2 orang, 73,33 sebanyak 8 orang, 80 sebanyak 10 orang, 86,67 sebanyak 7 orang, 93,33 sebanyak 3 orang dan 100 sebanyak 1 orang. Pada pelaksanaannya siswa sudah mengerti aturan-aturan dalam permainan dan melakukan presentasi dengan baik. Namun pada saat presentasi oleh kelompok siswa yang duduk di belakang sering berbicara sendiri dan sering ditegur oleh guru. Pada siklus III masih ada 2 siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe *make a match* mengalami peningkatan pada siklus I diperoleh rata-rata 3,07 dikategorikan baik, siklus II rata-rata 3,38 dikategorikan baik, siklus III diperoleh rata-rata 3,73 dengan kategori sangat baik. Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe *make a match* mengalami peningkatan pada siklus I diperoleh rata-rata 2,75 dikategorikan cukup, siklus II diperoleh rata-rata 3,05 dikategorikan baik, siklus III diperoleh rata-rata 3,63 dikategorikan sangat baik. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe *make a match* pada siklus I sebesar 75,69, pada siklus II sebesar 77,63, siklus III terjadi peningkatan sebesar 80,86.

Saran

Dalam penelitian ini dapat disarankan hal-hal sebagai berikut : 1) Pelaksanaan refleksi perlu dilakukan, agar guru dapat mengetahui kekurangan pada pembelajaran yang telah dilakukan dan memperbaiki atau mencari solusi untuk pertemuan berikutnya. 2) Pelaksanaan yang baik tidak lepas dari persiapan yang matang. Maka dari itu guru dituntut untuk membuat rencana semaksimal mungkin dengan melihat waktu dan kondisi. 3) Rencana yang baik belum tentu dilaksanakan dengan baik pula. Maka dari itu persiapkanlah segala hal yang perlu untuk membuat pelaksanaan yang baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2006). **Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan**. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Zainun Arifin. (2014). **Evaluasi Pembelajaran**. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mohamad Syarif Sumatri. (2015). **Strategi Pembelajaran**. Jakarta : RajaGrafindo Persada.
- Aunurrahman. (2012). **Belajar dan Pembelajaran**. Pontianak: Alfabeta.
- Nana Sudjana. (2013). **Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar**. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Slameto. (2013). **Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kokom Komalasari. (2014). **Pembelajaran Kontekstual**. Bandung: PT Refika Aditama.
- Mahmud. (2011). **Metode Penelitian Pendidikan**. Bandung: Pustaka Setia.
- Anas Sudijono. (2012). **Pengantar Statistik Pendidikan**. Jakarta: Rajawali Pers.